

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL

Siti Ma`Rifah

Vioangel91@gmail.com

Suhermin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

In order to fulfill the need for funds of the company, the funds can be originated from the internal and external sources of the company. But, generally the company is tend to get profit by using its own capital as permanent capital whereas the foreign capital is used as a complement when the needed funds is insufficient. The use of own capital will become the responsibility to the overall risk of the company and it will become the assurance for the creditors. Meanwhile, foreign capital is the capital which comes from the creditors and it is an account receivable for the related company. The purpose of this research is to find out the influence of profitability, assets structure, firm size, and liquidity to the capital structure on food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The samples are eight food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) and the research method is quantitative, the data is the secondary data which is in the form of audited financial statement. The multiple linear regressions are used as the data analysis technique. The result of the research shows that profitability, assets structure, firm size and liquidity variables have significant and positive influence to the capital structure.

Keywords: Profitability, Assets Structure, Firm Size, Liquidity and Capital Structure.

ABSTRAK

Perusahaan dalam memenuhi dana dapat berasal dari sumber internal perusahaan maupun sumber eksternal perusahaan. Namun pada umumnya perusahaan cenderung untung menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen, sedangkan modal asing hanya digunakan sebagai pelengkap saja apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi. Penggunaan modal sendiri akan menjadi tanggungan terhadap keseluruhan risiko perusahaan dan merupakan jaminan bagi para kreditur. Sedangkan modal asing adalah modal yang berasal dari kreditur dan merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari delapan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan. Teknis analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan variabel profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal.

Kata kunci : profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, likuiditas dan struktur modal

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan serta juga banyaknya perusahaan-perusahaan yang menjadi besar, maka faktor produksi modal mempunyai arti yang lebih menonjol lagi. Modal perusahaan tersebut dapat berasal dari dua sumber yaitu modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri atau sering disebut modal badan usaha adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain). Modal asing adalah modal yang berasal dari kreditur, yang merupakan utang bagi

perusahaan yang bersangkutan. Perimbangan atau perbandingan antara kedua golongan modal tersebut dalam suatu perusahaan akan menentukan struktur finansial perusahaan tersebut (Riyanto, 2009:10-14).

Struktur modal perusahaan akan berubah jika perusahaan tersebut membiayai operasi perusahaan dengan modal asing khususnya dengan hutang jangka panjang, perubahan pada struktur modal perusahaan tersebut bisa berpengaruh positif maupun negatif bagi pengelolaan keuangan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus lebih cermat dalam menentukan sumber pembelanjannya untuk mencukupi kebutuhan akan modal yang diperlukan. Pada umumnya pendanaan melalui utang akan meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan dari suatu investasi, tetapi utang juga meningkatkan risiko dari investasi tersebut bagi para pemilik perusahaan, yaitu para pemegang sahamnya. Perusahaan dapat mengurangi arus kas yang berlebihan dengan beragam cara. Salah satunya adalah dengan menyalurkannya kembali kepada para pemegang saham melalui dividen yang lebih tinggi atau pembelian kembali saham. Alternatif lain adalah untuk mengubah struktur modal lebih kearah utang dengan harapan adanya persyaratan penutupan utang yang lebih tinggi akan memaksa manajer untuk lebih disiplin.

Pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber internal perusahaan maupun sumber eksternal perusahaan. Pada umumnya perusahaan cenderung untung menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen, sedangkan modal asing hanya digunakan sebagai pelengkap saja apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi. Penggunaan modal sendiri akan menjadi tanggungan terhadap keseluruhan resiko perusahaan dan merupakan jaminan bagi para kreditur. Modal asing adalah modal yang berasal dari kreditur dan merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, diperlukan adanya kebijaksanaan dalam menentukan apakah kebutuhan dana perusahaan akan menggunakan modal sendiri atau dengan modal asing (Syafi'i dan Akbar, 2010:70). Perusahaan harus mengetahui dahulu biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh dana tersebut, dengan demikian dalam pertimbangan kebijakan struktur modal ada satu permasalahan yang sering timbul yakni seberapa besar modal sendiri dan seberapa besar modal pinjaman yang harus digunakan oleh perusahaan, masalah yang dihadapi perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tingginya struktur modal yang ditandai dengan besarnya hutang jangka panjang dibanding modal sendiri.

Menurut penelitian Putri (2012), terdapat empat faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal, yaitu struktur aktiva, profitabilitas, ukuran, dan likuiditas. Sedangkan *teori asimetri informasi*, struktur aktiva suatu perusahaan mempunyai dampak langsung pada struktur modal karena struktur aktiva suatu perusahaan merupakan jaminan ketika perusahaan meminjam uang ke kreditur untuk meningkatkan hutangnya. Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pula perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, maka seorang manajer keuangan dalam menentukan sumber modal yang akan digunakan oleh perusahaan harus mempertimbangan biaya yang timbul dari sumber modal yang digunakan (Riyanto, 2009:22). Penelitian Hadianto (2009) menyatakan bahwa struktur aktiva dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan penentuan struktur modal, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? (2) Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh

terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? (4) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (4) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Modal

Perkembangan teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan serta juga makin banyaknya perusahaan yang menjadi besar, maka faktor produksi modal mempunyai arti yang lebih menonjol lagi, sebenarnya masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tak akan berakhir, mengingat bahwa masalah modal itu mengandung begitu banyak dan berbagai rupa aspek (Riyanto, 2009:17).

Menurut Riyanto (2009:28), modal adalah faktor utama yang menunjang untuk memajukan dan mengembangkan perusahaan serta meningkatkan hasil produksi. Kebutuhan dana atau mengembangkan perusahaan dapat dipenuhi dengan menambahkan modal sendiri atau dengan modal asing dan dapat juga kombinasi antara kedua sumber tersebut, dari sumber manapun modal tersebut diperoleh harus diperhitungkan pula biaya yang akan timbul untuk mendapatkan modal tersebut. Menurut Riyanto (2009:17), menyatakan bahwa dalam hubungan ini dapat dikemukakan pengertian modal yang klasik, dimana artian modal ialah sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut.

Secara sederhana, modal adalah kelebihan nilai harta yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang - hutangnya. Menurut beberapa pakar ekonomi pengertian modal adalah Munawir (2010:19) mengemukakan bahwa modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal, surplus, dan laba ditahan, dapat juga dikatakan, bahwa modal merupakan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang - hutangnya. Sedangkan, Riyanto (2009:19) menyimpulkan dari beberapa pendapat para ahli tentang modal, yaitu modal yang tercatat di sebelah debet disebut modal konkret dan di sisi kredit adalah modal abstrak atau dapat digambarkan sebagai modal aktif yang terletak di sisi debet neraca, yang menggambarkan bentuk - bentuk dimana seluruh dana yang diperoleh perusahaan ditanamkan, sedangkan yang lainnya adalah modal pasif yang terletak di sebelah kredit neraca yang menggambarkan sumber - sumber dari mana dana diperoleh. Atmaja (2010:115) berpendapat lain bahwa modal merupakan dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan. Modal terdiri dari item - item yang ada di sisi kanan suatu neraca yaitu : hutang, saham biasa, saham preferen, dan laba ditahan. Berbagai pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa modal adalah keseluruhan harta atau dana yang ada dalam perusahaan yang digunakan untuk menjalankan operasional perusahaan.

Struktur Modal

Weston dan Copeland (2009:4) memberikan definisi struktur modal, yaitu pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Nilai buku dari modal pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor atau surplus modal dan akumulasi laba ditahan, bila perusahaan memiliki saham preferen, maka saham tersebut akan ditambahkan pada modal pemegang saham. Menurut Riyanto (2009:22) struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Sedangkan, menurut Kieso dan Weygandt (2010:263) hutang jangka panjang terdiri dari tiga jenis, yaitu pertama, kewajiban yang berasal dari situasi keuangan spesifik, seperti penerbitan obligasi, kewajiban *lease* jangka panjang dan wesel bayar jangka panjang. Kedua, kewajiban yang berasal dari operasi biasa perusahaan bersangkutan seperti kewajiban pensiun dan kewajiban pajak penghasilan yang ditangguhkan. Ketiga, kewajiban yang tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu kejadian atau lebih di masa depan untuk mengkonfirmasi jumlah yang harus dibayar, atau siapa yang harus dibayar, atau tanggal pembayaran, seperti jaminan jasa atau produk dan kontinjensi lainnya. Dapat disimpulkan bahwa komponen yang masuk dalam struktur modal adalah hutang jangka panjang, modal saham biasa, modal saham preferen, surplus modal dan akumulasi laba ditahan.

Menurut Riyanto (2009:22) struktur modal ini dibedakan dengan struktur keuangan. Struktur modal hanya merupakan sebagian dari struktur keuangan perusahaan. Pengertian ini sesuai dengan pendapat Weston dan Copeland (2009:3), yaitu: "Struktur keuangan adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Struktur keuangan dapat dilihat dari sisi kanan neraca, ini terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham saja". Para kreditor lebih menyukai pemenuhan kebutuhan hutang yang sedikit untuk memperkecil kerugian yang diderita kreditor jika dilikuidasi. Sebaliknya, pemilik dan pemegang saham lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan dana dari hutang, karena menerbitkan saham baru berarti melepas sejumlah kendali perusahaan, dan apabila perusahaan tersebut berhasil, maka akan diperoleh keuntungan yang lebih besar daripada yang harus dibayar sebagai bunga, sehingga pendapatan bagi pemilik akan meningkat, tetapi apabila perusahaan gagal, pemilik menderita kerugian yang kecil karena investasinya sangat rendah, kebijaksanaan mengenai struktur modal melibatkan keseimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas disebut juga rasio kinerja operasi. Rasio profitabilitas atau kinerja operasi digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi yang dilakukan perusahaan. Menurut Atmaja (2010:415) bahwa : Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Joni dan Lina, (2010:49), rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aktiva, dan modal. Cara pengukurannya adalah dengan proksi *ROA*, yaitu membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktivitya.

Dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi, rasio profitabilitas dapat diklasifikasikan menjadi margin laba kotor (*gross profit margin*), margin laba operasi (*operating profit margin*), margin laba sebelum pajak (*pretax profit margin*), margin laba bersih (*net profit margin*), *return on assets* atau *return on investment*, dan *return on equity*. Rasio profitabilitas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *return on assets* (*ROA*). *Return on assets* menurut Syamsuddin (2009:63) merupakan "pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuantungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan". Dengan mengetahui *ROA*, kita dapat menilai apakah

perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang, yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, aktiva lancar, dan aktiva tidak lancar. Cara pengukurannya adalah membandingkan antara aktiva lancar dengan total aktiva (Wijayati dan Janie, 2012:49). Struktur aktiva mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Semua rasio aktivitas ini melihat perbandingan antar tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio aktivitas menganggap bahwa sebaliknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap dan aktiva lain. Cara mengukur rasio aktivitas menggunakan *Total asset turn over*, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Dengan melihat rasio ini dapat diketahui efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2009:117), ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Menurut Halim (2009:93), semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga akan semakin besar. Dari referensi-referensi diatas, dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh pada struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa pada perusahaan besar dapat membiayai investasinya dengan mudah lewat pasar modal karena mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi dan kecilnya informasi asimetris terjadi. Investor dapat memperoleh lebih banyak informasi dari perusahaan besar jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Jadi, dengan diperolehnya dana lewat pasar modal menjadikan proporsi hutang menjadi semakin kecil dalam struktur modalnya.

Likuiditas

Pengertian rasio likuiditas menurut Halim (2009:77) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Munawir (2010:71) jika dilihat dari rasio likuiditas, suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu: (1) Memenuhi kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya (kewajiban keuangan terhadap pihak ekstern). (2) Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal (kewajiban keuangan terhadap pihak ekstern). (3) Membayar bunga dan deviden yang dibutuhkan. (4) Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

Rasio likuiditas menurut Van Horne dan Wachowicz (2009:206) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan memerlukan sejumlah kas yang cukup sebagaimana yang dikemukakan oleh Wild, *et.al* (2009:9) bahwa likuiditas (*liquiditty*) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya. Likuiditas bergantung pada arus kas perusahaan dan komponen aktiva lancar dan kewajiban lancarnya. Menurut Syamsuddin (2009:41) likuiditas tidak

hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkenaan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Perusahaan harus mengubah aktiva lancar tertentu menjadi kas untuk membayar kewajiban lancarnya, misalnya perusahaan perlu menagih piutang atau menjual persediaannya sehingga perusahaan memperoleh kas.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menganalisis rasio lancar menurut Simamora (2009:525) antara lain (1) Praktik yang berlaku dalam industri, (2) Lamanya siklus operasi dalam perusahaan, dan (3) Bauran aktiva lancar perusahaan. Rasio lancar yang tinggi belum tentu menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya juga tinggi. Kreditor harus menanggung risiko bahwa kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar kewajiban lancarnya karena perusahaan tidak mampu menagih piutangnya atau tidak dapat menjual persediaannya. Bagi kreditor jangka pendek semakin tinggi rasio lancar, maka semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Bagi kreditor jangka panjang rasio lancar yang rendah dapat menyebabkan perusahaan dipaksa pailit. Oleh karena perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas agar tidak terlalu tinggi ataupun terlalu rendah.

Perumusan hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan uraian pada landasan teori tersebut di atas, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai berikut :

- H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₂: Struktur Aktiva berpegaruh positif terhadap struktur modal perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₄: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang analisisnya secara umum menggunakan data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) yang diuji menggunakan analisis statistik. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dan menggunakan media perantara. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder laporan keuangan perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 sampai 2013.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode penelitian mencakup data pada tahun 2009-2013 agar lebih mencerminkan kondisi saat ini.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebelas (11) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Sugiyono (2010:73), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan penulis menggunakan teknik

purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 sampai 2013.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan auditan pada periode tahun 2009 sampai tahun 2013.

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian, nampak pada Tabel 1.

Tabel 1
Daftar Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Sampel
Perusahaan makanan dan minuman yang go publik di BEI	11
Perusahaan makanan dan minuman yang mengalami rugi	2
Perusahaan yang laporan keuangannya dinyatakan dalam Rupiah	8
Perusahaan makanan dan minuman yang konsisten mempunyai laba terbesar di BEI	8
Jadi jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian	8

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Adapun nama sampel perusahaan dalam penelitian ini, nampak pada Tabel 2.

Tabel 2
Daftar Perusahaan Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	FAST
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
4	PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR
5	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
6	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
7	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
8	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan menggunakan laporan keuangan pihak emiten yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang diambil dari perpustakaan Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dan dikelola sedemikian rupa untuk keperluan penelitian. Data sekunder adalah data yang informasinya diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan. Pada penelitian ini data sekunder di dapat dalam bentuk dokumentasi, yaitu data yang diterbitkan oleh pihak-pihak berkompeten (BEI), melalui data laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar di BEI yang rutin diterbitkan setiap tahunnya dalam bentuk cetakan maupun data download internet. Sumber data yang digunakan diperoleh dari BEI, karena di BEI terdapat data-data mengenai laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal (SM) sebagai variabel terikat (dependen), sedangkan Profitabilitas (P), Struktur Aktiva (SA), Ukuran Perusahaan (UP) dan Likuiditas (L) sebagai variabel bebas (independen).

Definisi operasional variabel

Struktur Modal (SM) adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal diukur dengan menggunakan struktur modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*) yang merupakan rasio total hutang jangka panjang terhadap total modal sendiri (Mulyadi, 2009:52). Skala pengukurannya adalah skala rasio dan dinyatakan dalam persentase. *Long Term Debt to Equity Ratio* menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang jangka panjang.

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Profitabilitas (P) adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on assets*. *Return on assets* (ROA) merupakan rasio laba (rugi) sebelum pajak terhadap total aktiva (Mulyadi, 2009:53). Skala pengukurannya adalah skala rasio dan dinyatakan dalam persentase.

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Struktur Aktiva (SA) adalah merupakan bagian jaminan dari keseluruhan aktiva, dimana merupakan sumber jaminan yang paling diterima oleh bank ketika perusahaan akan meminjam uang (Kusuma, 2009: 16). Struktur aktiva diukur dengan menggunakan rasio aktiva tetap terhadap total aktiva (Santi, 2009:247). Skala pengukurannya adalah skala rasio dan dinyatakan dalam persentase.

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan (UP), menurut Brigham dan Houston (2009:117), ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Ukuran perusahaan (*Firm Size*) dalam penelitian ini diukur dengan logaritma aktiva perusahaan (Rahmat, 2009: 326).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln. TA}$$

Likuiditas (L) menggambarkan perbandingan antara asset lancar dengan liabilitas lancar perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengolah data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Data diklasifikasikan dan diolah dengan menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak statistik (*statistic software*) yang dikenal

dengan SPSS. Untuk mengetahui arah dan pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap struktur modal maka dilakukan pengujian statistik berikut ini :

Analisis Deskriptif

Secara umum bidang studi statistik deskriptif adalah: pertama, menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik; kedua, meringkas dan menjelaskan distribusi data dalam bentuk tendensi sentral, variasi dan bentuk (Kuncoro, 2009:30). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji Statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS 16.

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dipakai dalam penelitian ini karena dapat menerangkan ketergantungan suatu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Analisis ini juga dapat menduga besar dan arah dari pengaruh tersebut serta mengukur derajat keeratan hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Adapun bentuk umum dari Regresi Linier Berganda secara sistematis (Sugiyono, 2010:21) adalah sebagai berikut :

$$SM = \alpha + \beta_1 P + \beta_2 SA + \beta_3 UP + \beta_4 L$$

Keterangan :

SM = Struktur Modal

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

P = Profitabilitas

SA = Struktur aktiva

UP = Ukuran perusahaan

L = Likuiditas

Analisis Koefisien Determinasi Multiple (R^2)

Santoso (2010:54) menyatakan bahwa koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam persamaan suatu regresi. Semakin besar koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan dan menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model *summary* dan tertulis *R square*. Nilai *R square* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai *R square* berkisar antara 0 sampai 1.

Pengujian Signifikan Secara Multiple (Uji F)

Uji koefisien regresi simultan digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian pengaruh simultan (pengaruh variabel independen secara bersama), variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji F. untuk mengetahui variabel - variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen digunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5%. Hasil uji F pada SPSS dapat dilihat dari tabel ANOVA yang menunjukkan variabel independen secara bersama - sama berpengaruh terhadap variabel dependen jika *p - value* (kolom *Sig*) \leq *level of signifikan* yang ditentukan.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data terdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak, salah satunya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik dari normal P - P *Plot of Regresion Standardized*

Residual, untuk mengetahuinya diasumsikan sebagai berikut: (1) Jika ada titik - titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika titik - titik data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2009:69). Dimana sumbu Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y_{prediksi} - Y_{sesungguhnya}$) yang telah distudentized. Dasar pengambilan keputusan: (1) Jika ada pola, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas untuk menguji model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel bebas (independent). Menurut Santoso (2010:2006), pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah: (1) Mempunyai nilai VIF disekitar angka 10. (2) Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Cara pendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin - Watson (DW test). Uji Durbin - Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Ghozali (2009) batas nilai dari metode Durbin - Watson adalah: (1) Nilai D - W yang besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif. (2) Nilai D - W antara negatif 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi. (3) Nilai D - W yang kecil atau dibawah negatif 2 berarti ada autokorelasi positif.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial merupakan suatu uji hipotesis untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui variabel-variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen digunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5%. Hasil uji t pada spss dapat dilihat dari tabel *coefficient* yang menunjukkan variabel independen secara individual. Berpengaruh terhadap variabel dependen jika *p - value* (pada kolom *Sig.*) \leq level of signifikansi yang ditentukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi gambaran umum dari tiap variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berikut tabel 3 yang menjelaskan tentang hasil pengujian statistik dalam penelitian ini.

Tabel 3
Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SM	40	.02	8.43	1.1595	1.29689
P	40	.03	.88	.2665	.18662
SA	40	.11	.74	.3542	.17119
UP	40	12.19	18.17	14.5038	1.58655
L	40	.58	6.33	2.1112	1.36803
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan tabel 3 tentang pengujian statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah 40. Pada variabel struktur modal menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,02 dan terbesar adalah 8.43. Rata-rata variabel struktur modal perusahaan-perusahaan yang diobservasi adalah sebesar 1.1595 dan standar deviasi sebesar 1.29689. Pada variabel profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0.03 dan terbesar adalah 0.88. Rata-rata profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini adalah sebesar 0.2665. Standar deviasi ukuran perusahaan dalam penelitian ini sebesar 0.18662 menunjukkan tingkat variasi variabel profitabilitas. Pada variabel struktur aktiva menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,11 dan terbesar adalah 0,74. Rata-rata variabel struktur aktiva perusahaan-perusahaan yang diobservasi adalah sebesar 0,3542 dan standar deviasi sebesar 0,17119. Pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 12.19 dan terbesar adalah 18.17. Rata-rata nilai ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah sebesar 15.5038. Standar deviasi ukuran perusahaan dalam penelitian ini sebesar 1.58655. Pada variabel likuiditas menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0.58 dan terbesar adalah 6.33. Rata-rata nilai likuiditas dalam penelitian ini adalah sebesar 2.1112. Standar deviasi likuiditas dalam penelitian ini sebesar 1.36803.

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dipakai dalam penelitian ini karena dapat menerangkan ketergantungan suatu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Adapun hasil dari uji analisis regresi berganda yang nampak pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.004	.979	
	P	2.320	1.062	.361
	SA	.032	.058	.093
	UP	.395	.186	.544
	L	.337	.142	.355

a. Dependent Variable: SM

Dari data tabel 4 persamaan regresi yang didapat adalah:
 $SM = 0.004 + 2.320 P + 0.032 SA + 0.395 UP + 0.337 L$

Berdasarkan pada model persamaan regresi tersebut di atas, dapat diinterpretasikan, yaitu sebagai berikut: (1) Koefisien Regresi Profitabilitas, besarnya nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 2.320 , nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel profitabilitas dengan struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik profitabilitas, akan semakin meningkat struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Koefisien Regresi Struktur Aktiva, besarnya nilai koefisien regresi struktur aktiva sebesar 0.032, nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel struktur aktiva dengan struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik struktur aktiva, akan semakin meningkat struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan, besarnya nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,395, nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel ukuran perusahaan dengan struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik ukuran perusahaan, akan semakin meningkat struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) Koefisien Regresi Likuiditas, besarnya nilai koefisien regresi likuiditas sebesar 0,337 nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel likuiditas dengan struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik likuiditas, akan meningkat struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Analisis Koefisien Determinasi Multiple (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase kontribusi variabel profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil Perhitungan tingkat koefisien determinasi yang nampak pada tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 ^a	.378	.307	.82087

a. Predictors: (Constant), P, SA, UP, L
b. Dependent Variable: SM

Berdasarkan perhitungan tabel 5 nilai adjusted R^2 sebesar 0,378 yang menunjukan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 37.8%. Hal ini berarti 37.8% pengungkapan struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan likuiditas sedangkan 62.2% pengungkapan struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b			
Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.307	.82087	1.379

Predictors: (Constant), P, SA, UP, L
b. Dependent Variable: SM

Dari hasil tersebut menunjukkan angka *Durbin Watson* sebesar 1.379. Nilai pada Tabel 8 berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t, nampak pada Tabel 9.

Tabel 9
Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients ^a				
	Model	t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	.004	.997	
	P	2.183	.028	Signifikan
	SA	1.552	.036	Signifikan
	UP	3.408	.002	Signifikan
	L	2.850	.019	Signifikan

a. Dependent Variable: SM

Uji Hipotesis Pertama

H₁ = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui nilai β *Unstandardized* sebesar 0,945 dengan signifikansi sebesar 0,028 (berada lebih kecil dari $\alpha = 0,05$) sehingga hipotesis pertama berhasil menolak H₀. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Uji Hipotesis Kedua

H₂ = Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui nilai β *Unstandardized* sebesar 0,032 dengan signifikansi sebesar 0,036 (berada lebih kecil dari $\alpha = 0,05$) sehingga hipotesis kedua berhasil menolak H₀. Jadi dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Uji Hipotesis Ketiga

H₃ = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui nilai

β *Unstandardized* sebesar 0,395 dengan signifikansi sebesar 0,002 (berada lebih kecil dari $\alpha = 0,05$) sehingga hipotesis ketiga berhasil menolak H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Uji Hipotesis Keempat

$H_4 =$ Likuiditas berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah untuk menguji likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui nilai β *Unstandardized* sebesar 0,337 dengan signifikansi sebesar 0,019 (berada lebih kecil dari $\alpha = 0,05$) sehingga hipotesis keempat berhasil menolak H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap struktur modal. Berikut ini adalah pembahasan dari masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Penelitian menemukan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh yang positif kepada struktur modal. Hal ini menunjukkan rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aktiva, dan modal. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat diketahui untuk variabel profitabilitas dengan hasil nilai β *undestandardized* sebesar 2.320 dengan signifikansi sebesar 0,028 yang berarti berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik profitabilitas, akan semakin meningkat struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hasil Uji t berhasil membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman.

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Penelitian menemukan bahwa struktur aktiva memberikan pengaruh yang positif kepada struktur modal. Hal ini menunjukkan struktur aktiva atau bisa juga disebut sebagai *collateral value of assets* (nilai jaminan dari aktiva) adalah bagian *tangible assets* dari keseluruhan aktiva yang merupakan sumber jaminan yang paling diterima oleh bank ketika perusahaan akan meminjam uang dan meningkatkan hutangnya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat diketahui untuk variabel struktur aktiva dengan hasil nilai β *undestandardized* sebesar 0,032 dengan signifikansi sebesar 0,036 yang berarti berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian hasil uji t berhasil membuktikan bahwa struktur aktiva mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang positif kepada struktur modal. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga akan semakin besar. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat diketahui untuk variabel ukuran perusahaan dengan hasil nilai β *undestandardized* sebesar 0,0395 dengan signifikansi sebesar 0,002 yang berarti berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman. Dengan demikian hasil uji t berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Penelitian ini menemukan bahwa likuiditas memberikan pengaruh yang positif kepada struktur modal. Hal ini menunjukkan likuiditas biasa digunakan dalam melakukan analisis kredit karena likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan adalah kreditor-kreditor jangka pendek seperti pemasok dan bankir. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat diketahui untuk variabel likuiditas dengan hasil nilai β *undestandardized* sebesar 0,337 dengan signifikansi sebesar 0,019 yang berarti berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman. Dengan demikian hasil uji t berhasil membuktikan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Pengujian hipotesis yang pertama yaitu untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas terhadap struktur modal. Kondisi ini menunjukkan rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aktiva, dan modal. (2) Pengujian hipotesis yang kedua yaitu untuk menguji pengaruh variabel struktur aktiva terhadap struktur modal. Kondisi ini menunjukkan aktiva yang merupakan sumber jaminan yang paling diterima oleh bank ketika perusahaan akan meminjam uang dan meningkatkan hutangnya. (3) Pengujian hipotesis yang ketiga yaitu untuk menguji pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Kondisi ini menunjukkan semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga akan semakin besar. (4) Pengujian hipotesis yang keempat yaitu untuk menguji pengaruh variabel likuiditas terhadap struktur modal. Kondisi ini menunjukkan likuiditas biasa digunakan dalam melakukan analisis kredit karena likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (5) Pengujian dengan menggunakan Uji Kelayakan Model yang menunjukkan pengaruh variabel profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap struktur modal dapat dikatakan model layak digunakan dalam penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) Perusahaan hendaknya memperhatikan dan menggunakan faktor-faktor dalam menentukan kebijakan pendanaan. Karena akan menentukan kemajuan perusahaan kedepannya, apakah akan menggunakan modal sendiri atau modal asing. (2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian di luar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ataupun mengkombinasikan salah satu variabel dalam penelitian ini dengan variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini, mengingat masih terdapat pengaruh sebesar 62,2% dari variabel lain diluar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Artanti, F. 2009. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Atmaja, L. S. 2010. *Manajemen Keuangan*. Andi. Yogyakarta.

- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali. I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadianto, B. 2009. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Telekomunikasi Periode 2000-2006: Sebuah Pengujian Hipotesis *Pecking Order*. *Skripsi*. Universitas Kristen Maranatha. Bandung.
- Halim, S. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Joni dan Lina. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12. No. 2.
- Kesuma, A. 2009. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.11, No.1, Maret, 2009, hal. 38-45.
- Kieso. D. E. dan J. J. Weygandt. 2010. *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kusuma, A. 2009. *Riset Keuangan Pengujian dan Pengujian Empiris*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Munawir. S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Liberty. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Putri, M. E. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen*, Volume 01, Nomor 01, September 2012. Padang.
- Rahmat. S. 2009. Pengaruh Growth Opportunity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Riyanto. B. 2009. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Santi, R. B. 2009, Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol.3 No.2, Nopember, hal. 172-182.
- Santoso, S. 2010. *SPSS Statistik Parametrik*. Penerbit PT Elex Media Komputindo, Jakarta
- Simamora. H. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Setia. Bandung.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Keempat, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Syafi'i, A. dan H. Akbar. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Syamsudin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Grafindo. Jakarta.
- Van Horne. J. C. dan J. M. Wachowics. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Weston, J. F. dan E. F. Brigham. 2009. *Fundamental of Financial Management*, Edisi Tujuh. Prentice Hall. New Jersey.
- Weston, J. F. dan T. E. Copeland. 2009. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Jilid 2. Terjemahan. Yohanes Lamarto. Jakarta: Erlangga.
- Wijayati, D. dan N. A. Janie. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Juraksi ISSN*. Vol. 1. No. 1. 2012.
- Wild, J. K, R, Subramanyam dan R, F, Hasley. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Delapan. Buku Dua. Alih Bahasa: Yanivi dan Nurwahyu. Salemba Empat. Jakarta.
